

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) yang diangkat adalah Redesai Umbul Jolotundo sebagai *Water Park* di Klaten.

1.1.1. Arti Kata

Pengembangan : proses, cara, perbuatan mengembangkan: pemerintah selalu berusaha di ~ pembangunan secara bertahap dan teratur yg menjurus ke sasaran yg dikehendaki

(<http://kamusbahasaindonesia.org>)

Umbul Jolotundo : Suatu Sumber mata air tanah yang terletak di Desa Jambeyan Kecamatan Karanganyar sekitar 8 km dari arah Utara pusat Kabupaten Klaten

(<http://www.promojateng-pemprovjateng.com>)

Water Park : Sebuah taman air atau waterpark adalah sebuah taman hiburan yang memiliki area bermain air, seperti air slide, bantalan splash, spraygrounds (bermain air), sungai malas, atau mandi rekreasi lainnya, berenang, dan lingkungan barefooting. Taman air di negara-negara lebih saat pembangunan juga dapat dilengkapi dengan beberapa jenis berselancar buatan atau lingkungan bodyboarding seperti kolam ombak atau flowrider

(http://en.wikipedia.org/wiki/Water_park)

Klaten : Merupakan sebuah Kabupaten di Jawa Tengah

(<http://id.wikipedia.org/wiki>)

1.1.2. Arti Keseluruhan

Pengembangan Umbul Jolotundo sebagai *Water Park* di Klaten adalah perencanaan dan perancangan kembali Umbul Jolotundo yang sudah ada sebagai tempat wisata air (tempat permainan yang berhubungan dengan air) yang menarik di Kabupaten Klaten dengan memperhatikan kealamian lingkungan.

1.2. Latar Belakang

Pemandian Jolotundo terletak di Desa Jambeyan Kecamatan Karangnom sekitar 8 kilometer dari arah Utara pusat Kabupaten Klaten. Pemandian ini memiliki luas sekitar 220 meter persegi dari kompleks areal objek wisata seluas 500 meter persegi, dan ketinggian air di pemandian rata-rata dua meter. Selain sebagai sumber mata air yang bersih, sumber air Jolotundo juga dimanfaatkan sebagai area wisata oleh pemerintah setempat

Legenda pemandian ini berasal dari cerita turun temurun masyarakat sekitar yang menyebutkan dahulu ada seorang Demang yang tinggal di sekitar Umbul Jolotundo dan memiliki putri bernama Roro Amis. Julukan itu diberikan karena sang putri memiliki sakit kulit yang mengeluarkan bau amis, namun dia gemar berenang dengan menggunakan rakit dari pohon pisang. Suatu saat Roro Amis jatuh ke umbul saat sedang bermain di sekitar umbul itu dan kakinya tertusuk sejenis keong kecil, tetapi penyakit yang dideritanya ternyata malah sembuh. Roro Amis yang marah kemudian mengatakan bahwa keong yang ada di umbul Jolotundo menjadi tumpul sehingga tidak bisa melukai kaki dan ia juga sempat bersumpah di sekitar umbul tidak akan tumbuh pohon pisang. Masyarakat sekitar sangat mempercayai legenda itu dan menganggap akan celaka jika menanam pohon pisang di sekitar umbul. Hal itu akhirnya sampai pula di telinga Sunan Paku Buwana X yang kemudian singgah dan bersuci di Umbul Jolotundo.

Pemandian Umbul Jolotundo juga terdapat batu yang membentuk tapak kaki, konon batu tersebut pernah diinjak oleh Bisma, tokoh ksatria dalam pewayangan, batu tersebut sampai sekarang masih ada, dan orang-orang menyebut batu tersebut 'Tepak Bisma'

Adapun beberapa manfaat industri pariwisata terhadap kegiatan ekonomi dan sosial budaya Kabupaten Klaten antara lain:

1. Memperluas kesempatan kerja dan berusaha tidak hanya dalam bidang industry pariwisata saja tapi juga sektor lainnya yang secara langsung ataupun tidak langsung terkait dengan pembangunan pariwisata di Kabupaten Klaten.
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tujuan wisata dalam hal ini masyarakat Kabupaten Klaten khususnya Kecamatan Karangnom yang berasal dari pengeluaran yang dibelanjakan para wisatawan.
3. Menumbuhkan rasa penghargaan terhadap lingkungan Kabupaten Klaten.
4. Mendorong terciptanya lingkungan hidup yang serasi dan harmonis karena wisatawan yang tujuan utamanya berekreasi menginginkan sesuatu lingkungan yang menimbulkan suasana baru dari kejenuhan aktifitas kehidupan sehari-hari.

1.2.1. Kedudukan Kota Klaten terhadap Kepariwisatan Provinsi Jawa Tengah

Kondisi dan potensi daerah wisata yang berdaya tarik positif tidak terlepas dari program kepariwisataan, dimana program tersebut ditingkatkan dan pegenan secara optimal potensi yang sudah ada. Hal ini ditunjukkan untuk meningkatkan devisa Provinsi Jawa Tengah serta memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha sekaligus memperhatikan lingkungan.

Pengembangan ini diterapkan karena mengingat Provinsi Jawa Tengah yang kaya akan potensi alam yang harus dimanfaatkan secara optimal dengan tetap menjaga keasrian lingkungan yang disertai jumlah penduduk yang tergolong padat.

Penduduk Kabupaten Klaten pada tahun 2012 sebesar 1.313.914 jiwa, naik sebesar 2.895 jiwa, pertumbuaah penduduk sebesar 0,22% bila dibandingkan terhadap tahun 2011 yang sebesar 1.311.019 jiwa. Kenaikan penduduk ini, menyebabkan kepadatan penduduk di Kabupaten Klaten sebesar 2.004 per Kilo meter persegi. Apabila dilihat dari jenis kelamin, penduduk laki – laki sebesar 644.362 jiwa, naik sebesar 0,31%, perempuan sebesar 669.552 jiwa, naik sebesar 0,14% bila dibandingkan terhadap tahun 2011. Apabila dilihat dari kelompok umur, maka kelompok umur 65+ sebesar 130.701 jiwa mendominasi penduduk Kabupaten Klaten. Jumlah kepala keluarga tahun 2012 sebesar 385.164 kepala

keluarga. Keadaan ini menyebabkan rata - rata jiwa per keluarga sebesar 3,41 orang per keluarga. (KDA 2013 / BPS Kabupaten Klaten)

Provinsi Jawa Tengah khususnya Kabupaten Klaten perlu dijaga supaya dapat tetap diakui oleh Bangsa Indonesia sebagai Provinsi yang masih alami sebagai objek tujuan wisata ataupun refresing bagi orang-orang yang ingin meninggalkan kepenatan dari kegiatan pekerjaan dan kebisingan kota untuk sementara waktu.

Objek dan daya tarik wisata (ODTW) yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Klaten sangat beragam, baik dalam hal karakteristik objeknya maupun dalam kaitannya dengan faktor penunjang ODTW tersebut. Berikut akan disajikan analisis ODTW dengan menggunakan pendekatan 4-A, yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan aktivitas. (Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Klaten, 2013)

a. **Obyek Wisat alam**, merupakan objek dan daya tarik yang berhubungan dengan lingkungan alam, termasuk didalamnya obyek wisata pemandangan alam, serta fenomena alam lainnya. Obyek dan daya tarik wisata alam di Kabupaten Klaten:

- 1) Deles Indah
- 2) Sendang Kali Reno (Deles Kemalang)
- 3) Sendang Tretes (Ngreden Wonosari)
- 4) Sendang Nglebak (Desa Krakitan Kecamatan Bayat)
- 5) Umbul Buto (Kedungan Pedan)
- 6) Rowo Jombor (Jimbung)
- 7) Sendang Bulus Jimbung
- 8) Taman Rekreasi anak anak di Bukit Sidoguro
- 9) Gua Kendil dan Gua Payung (Krakitan Bayat)
- 10) Bukit Petung (Sidorejo Kemalang)
- 11) Umbul Gedaren (Kel Jatinom Kec jatinom)
- 12) Gua Suran (Kel Jatinom Kec jatinom)
- 13) Pemandian Lumban Tirto
- 14) **Pemandian Jolotundo**

- 15) Pemandian ponggok
 - 16) Umbul Tirta Mulyono dan Tirta Mulyani (Pluneng Kebonarum)
 - 17) Sendang Klampeyan
 - 18) Sendang Gotan
 - 19) Sendang Riyo Manggolo
 - 20) Sendang Maerokoko
 - 21) Sendang Sinongko (Pokak Ceper)
 - 22) Sendang Belik gatak (Jimus Polanharjo)
 - 23) Umbul Tirtomoyo (Ds. Kedungan Kec. Pedan)
 - 24) Gunung Watu Prahu (Dk. Girisono Ds. Gunung Gajah Kec. Bayat)
 - 25) Taman Bambu Cendani (Ds. Sidorejo Kec. Kemalang)
 - 26) Goa Jepang (Desa Sidorejo Kecamatan Kemalang)
 - 27) Goa Jetis (Kelurahan Jatinom Kec. Jatinom)
 - 28) Umbul Susuhan (Desa Manjungan Kec. Ngawen)
 - 29) Umbul Her Pancuran Sidomulyo (Ds. Soropaten Kec. Karangnom)
- b. **Obyek Wisata buatan**, merupakan obyek wisata yang diciptakan secara artifisial (buatan) yang mencakup didalamnya antara lain: taman, gedung, konvensi, fasilitas rekreasi dan hiburan. Obyek yang termasuk kategori ini di Kabupaten Klaten adalah:
- 1) Museum Gula Jawa Tengah dan Pabrik Gula Gondang Baru
 - 2) Gedung Olah Raga (GOR) Gelar Sena
 - 3) Monumen Nartosabdo (Kelurahan Tonggalan Kec. Klaten Tengah)
 - 4) Monumen Juang '45 (Ds. Jonggrangan Kec. Klaten Utara)
 - 5) Monumen Perwari (Kelurahan Tegalyoso Kec. Klaten Selatan)
 - 6) Kolam Renang Kawasan Komando Pendidikan Latihan Tempur
 - 7) Bumi Perkemahan Kepurun (Ds. Kepurun Kec. Manisrenggo)
 - 8) Monumen PERATA
 - 9) Taman Bukit Sidagora (Desa Krakitan Kecamatan Bayat)
 - 10) Pemandian Tirtomulyono (Ds. Pluneng Kec. Kebonarum)
 - 11) Pemandian Tirtomulyani (Ds. Pluneng Kec. Kebonarum)
 - 12) **Kolam Renang/Pemandian Jolotundo**

- 13) Kolam Renang/Pemandian Lumban Tirto
- 14) PT. Cokro Supertirta (Ds. Wunut Kec. Tulung)
- 15) PT. Aquafarm Nusantara (Ds. Wunut Kec. Tulung)
- 16) Agrowisata rambutan (Ds. Tulung Kec. Tulung)
- 17) Kolam renang/Pemandian Ponggok
- 18) Kolam Renang dan Aren\ a Bermain Tirto Raharja
- 19) PT. Aqua Golden Mississippi
- 20) Kolam Renang/Pemandian Sumber Nila
- 21) Monumen Slamet Riyadi (Ds. Sidoarjo Kec. Polanharjo)
- 22) Agrowisata Bonsai
- 23) Pasar dan kelompok Seni Lukis
- 24) Kebun Tembakau

c. **Obyek Wisata Budaya**, merupakan obyek dan daya tarik yang berhubungan dengan aktifitas manusia, atraksi-atraksi yang termasuk didalamnya adalah situs arkeologi, sejarah, dan fasilitas budaya lainnya. Banyaknya jumlah wisata budaya serta obyeknya yang berada di Kabupaten Klaten tidak lepas dari sejarah masalalu, hal tersebut menguntungkan dan mempunyai nilai sejarah yang tinggi. Obyek wisata budaya di Kabupaten Klaten antara lain:

- 1) Wisata Ziarah (Pemakaman)
- 2) Wisata Peningalan Sejarah (Candi)
- 3) Wisata Kerajinan (Sentra kerajinan tradisional)
- 4) Upacara Tradisional (Upacara keagamaan)
- 5) Wisata Seni Pertunjukan Budaya (Pentas budaya)

1.2.2. Perkembangan Area Rekreasi Jolotundo Karanganom di Kabupaten Klaten

Secara geografis Kabupaten Klaten terletak di antara 110°30'-110°45' Bujur Timur dan 7°30'-7°45' Lintang Selatan. Luas wilayah kabupaten Klaten mencapai 665,56 km². Di sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Sukoharjo. Di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Gunungkidul (Daerah Istimewa Yogyakarta). Di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Sleman (Daerah Istimewa Yogyakarta) dan di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Boyolali.

Umbul Jolotundo merupakan salah satu obyek wisata yang selama ini telah menjadi daya tarik sendiri bagi kepariwisataan Kabupaten Klaten. Sumber mata air Jolotundo terletak dekat dengan jalan raya Klaten-Boyolali sehingga letaknya sangat setrategis serta bernilai lebih dalam hal pariwisata.

Pengaruh perkembangan area rekreasi sumber mata air Jolotundo Karanganom terhadap Pemerintahan Kabupaten Klaten itu sendiri adalah:

- a. Menjadi obyek tujuan wisata yang mempunyai kualitas daya tarik yang tinggi serta memiliki perantara setrategis serta ikut berkontribusi bagi pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Klaten.
- b. Dengan mengembangkan wisata alam tirta (air) dan alam pedesaan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan serta mendorong peningkatan pendapatan daerah serta memperluas kesempatan usaha bagi masyarakat Klaten, khususnya bagi masyarakat lokal Kecamatan Karanganom.
- c. Mendorong pelestarian dan konservasi lingkungan, khususnya konservasi lingkungan fisik alam di Kabupaten Klaten melalui pengelolaan dan pengembangan kegiatan yang relevan dan terkontrol.

1.2.3. Potensi di Umbul Jolotundo

Potensi alam yang dimiliki lokasi ini sangat melimpah, maka dari itu sudah sepantasnya potensi tersebut harus digali dan dimanfaatkan seoptimal mungkin agar dapat dimanfaatkan untuk memajukan daerah tersebut, dengan tanpa merusak lingkungan.

a. Potensi Alamiah

Sumber air yang jernih sehat dan alami langsung dari mata air dengan debit air sekitar 60 L/dt. Topografi lahan Kabupaten Klaten yang diapit Gunung Merapi dan Pegunungan Seribu yang mempunyai ketinggian berkisar antara 75 - 2911 m diatas permukaan laut (dpl) serta berkontur baik untuk dijadikan area wisata *outbond*. Lokasi yang jauh dari perkotan sehingga keasriannya dapat terjaga, udara yang sejuk dan pohon-pohon yang rindang, serta tempat yang nyaman dengan suasana pedesaan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat rileksasi melepas penat.

Ada lagi potensi alam yang ada dilokasi wisata ini antara lain:

1. Letak yang setrategis berdekatan dengan jalan raya antar kabupaten yaitu jalan raya Klaten-Boyolali.
2. Banyaknya lahan kosong disekitar area umbul serta jauh darai pemukiman, yang berpeotensi bagus untuk dikembangkan.
3. Terdapat situs peninggalan sejarah yaitu batu tapak bima yang konon batu itu bekas tapak kaki bima.

b. Potensi Non Alamiah

Sarana dan prasarana sudah cukup memadai mulai prasaran jalan, listrik, telpon, serta air bersih, selain itu sumber daya manusia juga dapat diusahakan dari masyarakat sekitar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Jumlah pengunjung yang meningkat dari tahun ketahun yaitu berkisar antara 5% – 12% jiwa per tahun menjadi potensi tersendiri untuk lebih mengembangkan area wisata ini.

Lokasi Umbul Jolotundo yang terletak berdekatan dengan Kecamatan Jatinom yang kaya akan wisata bersejarah/budaya, hal ini juga dapat menjadi nilai lebih serta termasuk potensi yang tidak boleh luput dari perhatian sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan Umbul Jolotundo.

Sebenarnya diKabupaten Klaten sudah banyak obyek wisata kolam renang dan pemancingan yang paling terkenal adalah Obyek Wisata Mata Air Cokro (OMAC) serta desa Janti yaitu tempat pemancingan saerta

resto. di Obyek Wisata Mata Air Cokro sendiri bertemakan *water boom* yaitu hanya menonjolkan fasilitas kolam renang dengan *slide pool* yang tertinggi di Klaten, oleh karena itu Obyek Wisata Umbul Jolotundo layak untuk dikembangkan sebagai Obyek Wisata Alam dengan tema *Water Park* dikarenakan belum ada obyek wisata seperti ini di Kabupaten Klaten.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana cara untuk mengembangkan area wisata tersebut yang saat ini kurang menarik dan dapat lebih menarik pengunjung lagi

1.3.1. Permasalahan

Dalam kaitannya dengan upaya pengembangan kawasan wisata Jolotundo terdapat beberapa permasalahan fisik maupun non fisik yang menjadikan kegiatan pariwisata belum berjalan baik, antara lain:

- a. Masih minimnya kualitas sarana prasarana/fasilitas pendukung obyek, seperti fasilitas informasi wisata, area parkir, area usaha/komersil, lavatory, serta pedestrian/pejalan kaki.
- b. Pengelolaan mata air kurang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

1.3.2. Persoalan

- a. Bagaimana bentuk atraksi permainan yang mampu menunjang obyek wisata supaya mampu menarik lebih banyak pengunjung?
- b. Bagaimana mengolah *landscape* lahan agar mampu mencakup semua tujuan pengembangan sebagai *Water Park* yang memanfaatkan potensi yang ada di lokasi ini?
- c. Bagaimana menyelesaikan sistem utilitas agar mampu mengolah lahan yang didominasi dengan air dan mampu menunjang segala kegiatan rekreasi yang terdapat di obyek wisata jolotundo Klaten?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Menjadikan obyek wisata air Umbul Jolotundo Klaten bukan hanya sebagai wisata air semata namun juga dapat menjadi area outbond dan belajar yang nyaman, asri, serta atraktif.

1.4.2. Sasaran

- a. Menyediakan tata ruang dan konsep lingkungan yang sesuai dengan standar kenyamanan dan pelayanan.
- b. Menjaga keasrian lingkungan.
- c. Menjaga kenyamanan pelayanan.
- d. Memperhatikan kenyamanan pengunjung.
- e. Mengajak para pengunjung untuk ikut menjaga lingkungan.

1.5. Batasan dan Lingkup Pembahasan

1.5.1. Batasan

Pembatasan pada perancangan arsitektur *landscape* dan tata ruang sebagai faktor utama sementara elemen-elemen lain sebagai pelengkap.

1.5.2. Lingkup Pembahasan

- a. Lingkup pembahasan untuk mencapai tujuan akhir perencanaan perancangan sesuai disiplin arsitektur.
- b. Perencanaan disesuaikan dengan kebijakan dan rencana pengembangan daerah setempat dalam periode tertentu sesuai arah pengembangan yang masih berlaku.
- c. Penekanan lingkup pada faktor yang erat dengan disiplin arsitektur sedangkan faktor non arsitektur cukup sebagai penunjang dan pelengkap yaitu dengan analisa dan logika sederhana.
- d. Rencana pengembangan disesuaikan dengan pengembangan rencana induk yang masih berlaku.

1.6. Metodologi

Dalam perencanaan perancangan ini dibutuhkan data lapangan dan metodologi yang digunakan adalah:

a. Tahap pengumpulan data

1. Jenis data

- a) **Data primer**, Data yang dikumpulkan dapat berupa kondisi lokasi potensi yang ada serta daya dukung lingkungan.

- b) **Data sekunder**, Data yang dikumpulkan dapat berupa jumlah pengunjung, fasilitas yang ada dan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah setempat.

2. Cara pengumpulan data

- a) **Observasi**, yaitu dengan melakukan survei atau pengamatan ke lapangan atau obyek yang ada.
- b) **Wawancara**, yaitu dialog Tanya jawab dengan pihak-pihak yang ada relevansinya dengan obyek.
- c) **Studi literatur**, yaitu mengadakan perbandingan dengan obyek lain. Penggambaran melalui atau melakukan foto-foto obyek.

b. Tahap analisis data

Dalam hal ini menggunakan analisis dan sistem untuk mengidentifikasi masalah yang dapat dikaitkan dengan permasalahan dan persoalan yang menunjang tujuan serta mengkaitkan permasalahan dari umum ke khusus

1.7. Sistem Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Mengungkap pengertian judul, latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metodologi serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang menyagkut dengan judul, data-data yang diambil dari literature-literatur dan hasil study banding.

BAB III Tinjauan Lokasi

Pada bab ini berisi tentang tinjauan terhadap lokasi, beberapa permasalahan yang ditemukan dan potensi-potensi apa saja yang mampu dikembangkan.

BAB IV Analisis dan Konsep Perencanaan

Pada bab ini membahas dan menganalisa dari apa yang dicantumkan di bab sebelumnya dan kemudian menentukan konsep perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN